

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN TINGKAT
DEPRESI PADA LANJUT USIA DI PANTI SOSIAL
TRESNA WERDHA UNIT BUDI LUHUR
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :
DEWI NOVITASARI
05/02/R/00198

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2009**

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN TINGKAT
DEPRESI PADA LANJUT USIA DI PANTI SOSIAL
TRESNA WERDHA UNIT BUDI LUHUR
YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

DEWI NOVITASARI

05/02/R/00198

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Drs. Sugiyanto., M.Kes.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barokaatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmad dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Hubungan Interaksi Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Yang Tinggal Di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta".

Dalam penulisan ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari pihak-pihak. Penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. DR. dr. Hj. Wasilah Rochmah, Sp.PD., K Ger., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ery Khusnal, MNS., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
3. Drs.Sugiyanto,AMK.M.Kes. selaku Pembimbing penyusunan skripsi yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan maupun pengarahan kepada penulis.
4. Lutfi Nurdian A,S.Kep., Ns selaku dosen penguji skripsi.
5. Sofiyatmi S.E selaku kepala Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta
6. Keluarga yang telah mendukung dalam pembuatan penulisan ini.
7. Teman-teman PSIK Stikes 'Aisyiyah angkatan tahun 2005 yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun dari semua pihak untuk peningkatan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juli 2009

**RELATIONSHIP BETWEEN THE SOCIAL INTERACTION WITH
DEPRESSION LEVEL ON THE OLD AGE IN SOCIAL INSTITUTION
TRESNA WERDHA UNIT BUDI LUHUR
YOGYAKARTA¹**

Dewi Novitasari², Sugiyanto³

Abstract

Background: At the time elderly is getting old will cause changes in the aspects of biological, physical, psychiatric, social, and eventually will affect the functions and capabilities of the body as a whole. Where these changes can cause limitations in action, remember and speak. Due to those limitations in the interaction with other people will be reduced. Reduction in social interaction can evoke an isolated feeling; feeling useless so that elderly often gets social isolation. To someone who will get old age it will increase an isolated feelings and this condition will be vulnerable to depression.
Research time: it is done from 08 November 2008 until 31 July 2009 which is the proposal to result of the research reports.

Research purposes: to identify there are a relationship to social interaction with the level of the elderly depression.

Method: This type of research was using survey method with the research design is Descriptive analytical correlation. Samples have taken by using a method that is purposively sample that is taking the sample based on characteristics, attributes or characteristics specific.

Results: Based on data analysis Spearman (ρ), the results was obtained from the calculation of social interaction to the level of depression, namely $p = 0.002$, the comparison shows that the -2.990 (z-countdown) < -1.96 (z-table) and $0.002 < 0.005$, then H_0 declined H_a received.

Conclusion: there is the relationship between social interactions with the level of depression in the elderly in the Social Institution in Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta.

Sugesstion: to the respondent should have high motivation in filling spare time with social activities and daily activities so that they can increase social interaction.

Keywords : Social interaction, Level Depression, elderly
Literature : 22 books (1998-2009), 9 journal, 5 website
Number of pages : XVI, 64 pages, 9 tables, 2 pictures, 5 graphic, 15 attachments

¹ Title Research

² Students of STIKES "Aisyiyah Yogyakarta

³ Consultant Lecturer of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA LANJUT USIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA UNIT BUDI LUHUR YOGYAKARTA¹

Dewi Novitasari², Sugiyanto³

INTISARI

Latar belakang: Pada saat lansia mengalami penambahan usia akan menyebabkan perubahan-perubahan pada aspek biologi, fisik, kejiwaan, dan sosial yang akhirnya akan mempengaruhi fungsi-fungsi dan kemampuan badan secara keseluruhan. Dimana perubahan tersebut dapat menyebabkan terjadinya keterbatasan dalam beraktivitas, mengingat dan berbicara. Karena keterbatasan tersebut maka interaksi dengan orang lain akan berkurang. Berkurangnya interaksi sosial tersebut dapat menyebabkan timbulnya perasaan terisolir, perasaan tidak berguna sehingga lansia sering mengalami isolasi sosial. Pada seseorang yang menginjak usia lanjut akan meningkatkan perasaan isolasinya dan kondisi ini akan rentan terhadap depresi.

Waktu penelitian : dilakukan dari tanggal 8 November 2008 sampai 31 Juli 2009, yaitu dari pengajuan proposal sampai hasil laporan penelitian.

Tujuan penelitian: mengidentifikasi adanya hubungan interaksi sosial dengan tingkat depresi pada lansia

Metode: Jenis penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan rancangan penelitiannya adalah *Deskriptif analitik korelasional*. Sampel diambil dengan cara menggunakan metode *purposive sample* yaitu pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu.

Hasil: Berdasar analisa data *Spearman* (ρ), hasil yang didapatkan dari perhitungan interaksi sosial dengan tingkat depresi yaitu $p=0,002$. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa $-2,990$ ($-Z$ hitung) lebih kecil dari $-1,96$ ($-Z$ tabel) dan $0,002$ lebih kecil dari $0,005$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima **kesimpulan :** Ada hubungan interaksi sosial dengan tingkat depresi pada lansia

Saran: Bagi responden harus mempunyai motivasi tinggi dalam mengisi waktu luang dengan kegiatan sosial ataupun kegiatan sehari-hari. sehingga dapat meningkatkan interaksi sosial

Kata kunci : Interaksi Sosial, Tingkat Depresi, Lansia

Kepustakaan : 22 buku (1998-2009), 9 jurnal, 5 internet

Jumlah halaman : XVI, 64 halaman, 9 tabel, 2 gambar, 5 grafik, 15 lampiran

¹ Judul Penelitian

² Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Proses penduduk yang semakin menua dihadapi oleh semua orang di dunia, termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri diperkirakan akan beranjak dari peringkat kesepuluh pada tahun 1980 ke peringkat enam. Jumlah ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 1980 penduduk Indonesia berjumlah 147,49 juta jiwa, meningkat menjadi 179,38 juta jiwa pada tahun 1990, dan diproyeksikan menjadi sebesar 210,439 juta jiwa pada tahun 2000. Pada tahun 2020 jumlah lansia diperkirakan meningkat sekitar tiga kali lipat dari jumlah lansia pada tahun 1990. Dari Kantor Menteri Kependudukan BKKBN, didapatkan bahwa pada tahun 1995 beberapa propinsi di Indonesia proporsi lansianya jauh berada diatas patokan penduduk berstruktur tua (yakni 7 %), yaitu antara lain: Daerah Istimewa Yogyakarta (12,5%), Jawa Timur (9,46%), Bali (8,93%), Jawa Tengah (8,8%) dan Sumatera Barat (7,98%) (Pajiman dalam <http://www.kapanlagi.com>).

Penduduk Indonesia diperkirakan akan terjadi perubahan dimana adanya pergeseran struktur umur penduduk muda menjadi struktur umur penduduk tua. Bila dilihat dari angka statistik pada saat ini masalah lansia belum menduduki hal yang sangat penting tetapi keberhasilan Pelita menunjukkan harapan hidup di masa mendatang akan meningkat terus sehingga perlu adanya pembinaan usia lanjut agar peranannya semakin menonjol. Maka perlu adanya kerja sama antar lintas sektoral untuk pelayanan kesehatan lanjut usia yang mantap menuju lanjut usia yang bahagia, berguna, dan berkualitas .

Ketika seseorang sudah mencapai usia tua dimana fungsi-fungsi tubuhnya tidak dapat lagi berfungsi dengan baik maka lansia membutuhkan banyak bantuan dalam

menjalani aktivitas-aktivitas kehidupannya. Belum lagi berbagai penyakit degeneratif yang menyertai keadaan lansia membuat mereka memerlukan perhatian ekstra dari orang-orang disekelilingnya. Dengan terjadinya kemunduran fisik ini, secara tidak langsung seseorang akan berangsur-angsur mulai melepaskan diri dari kehidupan sosialnya. Keadaan ini mengakibatkan interaksi sosial lansia menurun, baik secara kuantitas maupun kualitas sehingga sering terjadi kehilangan ganda (*Triple Loss*) yaitu kehilangan peran, hambatan kontak sosial serta berkurangnya komitmen.

Perasaan merasa terasing (ter-isolasi atau kesepian) adalah perasaan tersisihkan, terpencil dari orang lain, karena merasa berbeda dengan orang lain. Seseorang yang menyatakan dirinya kesepian cenderung menilai dirinya sebagai orang yang tidak berharga, tidak diperhatikan dan tidak dicintai rasa kesepian akan semakin dirasakan oleh lansia yang sebelumnya adalah seseorang yang aktif dalam berbagai kegiatan yang menghadirkan atau berhubungan dengan orang banyak. Hilangnya perhatian dan dukungan dari lingkungan sosial yang terkait dapat menimbulkan konflik atau keguncangan. Selain itu menurunnya interaksi sosial pada lanjut usia biasanya karena ditinggalkan oleh semua anaknya karena masing-masing sudah membentuk keluarga dan tinggal di rumah atau kota yang terpisah, berhenti dari pekerjaan (pensiun sehingga kontak dengan teman sekerja terputus atau berkurang), mundurnya dari berbagai kegiatan (akibatnya jarang bertemu dengan banyak orang), kurang dilibatkannya lanjut usia dalam berbagai kegiatan, ditinggalkan oleh orang yang dicintai (pasangan hidup, anak, saudara, sahabat) (Ylsa dalam <http://www.medicalzone.org>).

Berkurangnya Interaksi sosial lanjut usia dapat menyebabkan perasaan tidak berguna sebagai lansia sering menyendiri atau mengalami isolasi sosial. Kaplan &

saddock mengatakan bahwa seseorang yang menginjak masa tua akan meningkatkan perasaan isolasinya. Kondisi ini akan berpengaruh pada depresi pada lanjut usia..

Depresi adalah suatu bentuk gangguan emosi yang menunjukkan perasaan tertekan, sedih, tidak bahagia, tidak berharga, tidak berarti, serta tidak mempunyai semangat dan pesimis menghadapi masa depan. Biasanya depresi akan berakibat pada kematian. Keadaan ini mengancam terjadinya bunuh diri. Rencana bunuh diri ini dapat terjadi secara langsung maupun terselubung. Misalnya dengan cara tidak makan atau minum obat. (anonim). Selain itu lansia menginginkan menjalani hidup dengan tenang, damai, serta menikmati masa pensiun bersama anak dan cucu tercinta dengan penuh kasih sayang. Pada kenyataannya tidak semua lanjut usia dapat merasakannya. Berbagai persoalan hidup yang mendera lanjut usia sepanjang hayatnya, seperti: kemiskinan, kegagalan yang beruntun, stress yang berkepanjangan, ataupun konflik dengan keluarga atau anak, atau kondisi lain seperti tidak memiliki keturunan yang bisa merawatnya dan lain sebagainya. Kondisi-kondisi hidup seperti ini dapat memicu terjadinya depresi. Tidak adanya media bagi lanjut usia untuk mencurahkan segala perasaan dan keguhannya merupakan kondisi yang akan mempertahankan depresinya, karena dia akan terus menekan segala bentuk perasaan negatifnya kealam bawah sadar (Unutzer, Jurgan 2007)

METODE DAN CARA PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*, Adapun Desain penelitian ini adalah Deskriptif analitik korelasional

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mencari asisten peneliti untuk membantu jalannya penelitian dari awal hingga akhir. Kemudian dijelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini, sehingga asisten peneliti memiliki persepsi yang sama mengenai prosedur kerja dan cara penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara mendatangi responden satu persatu. Kepada masing-masing responden, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan dan manfaat dari penelitian ini serta penjelasan informasi sebagai persetujuan keterlibatan dan perlindungan terhadap kerahasiaan identitas responden. Kuesioner di berikan pada setiap responden yang telah di tentukan sesuai dengan kriteria sampelpenelitian setelah dilakukan *informed consent* dan responden telah menyetujui untuk menjadi responden. Apabila responden sudah mengerti dan setuju untuk berpartisipasi, maka peneliti memberikan satu bendel angket untuk diisi oleh responden. Dalam hal ini, peneliti mendampingi responden dalam proses pengisian, karena seluruh responden adalah lansia yang memiliki kemungkinan tidak dapat memahami sepenuhnya apa yang ditanyakan dalam kuesioner. Dalam pelaksanaan pengisian kuesioner ini peneliti menggunakan bantuan dari asisten peneliti. Setelah responden menyelesaikan pengisian kuesioner, maka kuesioner tersebut akan kembali diteliti untuk memastikan bahwa seluruh item telah terisi baik. Data dari hasil pengisian kuesioner yang sudah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah yaitu *editing, coding, scoring, tabulating*.

HASIL PENELITIAN

1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial lansia di panti menunjukkan bahwa 28 lansia memiliki interaksi sosial yang baik. Jumlah lansia dengan interaksi sosial yang baik ini

merupakan jumlah terbanyak yaitu sebesar 71,8%. Di antara lansia yang menjadi responden tidak terdapat lansia yang memiliki interaksi sosial buruk.

2. Tingkat Depresi

Sebanyak 16 lansia tidak depresi dengan prosentase tertinggi dan 8 lansia mengalami depresi sedang-berat.

a. Jenis Kelamin dengan Tingkat Depresi

Tingkat depresi hampir merata untuk kelompok laki-laki maupun perempuan. Frekuensi tidak depresi terbanyak terjadi pada kelompok perempuan yaitu sebanyak 23,1%, sedangkan untuk depresi ringan frekuensi terbanyak juga terjadi pada perempuan yaitu sebesar 23,1%. Distribusi frekuensi pada depresi sedang-berat menunjukkan bahwa frekuensi antara laki-laki dan perempuan adalah sama yaitu 10,3%.

b. Umur dengan Tingkat Depresi

Tingkat depresi pada kelompok umur juga hampir merata, kelompok yang agak dominan ditunjukkan oleh kelompok umur lebih dari 80 tahun yang tidak depresi sebanyak 20,5% atau 8 orang. Sedangkan kelompok distribusi terendah ditunjukkan oleh kelompok umur 71 – 80 tahun yang tidak mengalami depresi dan kelompok umur 60 – 70 tahun yang mengalami depresi sedang – berat masing-masing dengan jumlah 2 lansia atau 5,1%.

c. Lama Tinggal di Panti dengan Tingkat Depresi

Adanya dominasi kelompok yang lama tinggal kurang dari 4 tahun dengan tingkat depresi ringan. Distribusi frekuensi paling rendah ditunjukkan oleh kelompok lansia yang tinggal di panti lebih dari 7 tahun dengan tingkat depresi ringan dan sedang – berat masing-masing kelompok terdapat 1 orang atau 2,6%.

3. Hubungan Interaksi Sosial dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta

Pada kelompok lansia interaksi sedang terdapat 2 orang yang mengalami depresi ringan, dan 2 orang yang mengalami depresi sedang – berat atau 5,1% dari seluruh sampel. Pada kelompok lansia yang memiliki interaksi sosial baik terdapat 10 (25,6%) lansia tidak depresi, 12 (30,8%) lansia mengalami depresi ringan dan 6 (15,4%) lansia mengalami depresi sedang – berat. Pada kelompok yang mempunyai interaksi sosial sangat baik terdapat 6 lansia atau 15,4% responden yang tidak mengalami depresi, 1 orang atau 2,6% responden yang mengalami depresi ringan, dan tidak terdapat lansia yang mengalami depresi sedang – berat.

Dengan demikian terjadi dominasi pada interaksi sosial baik dengan tingkat depresi ringan, dalam kelompok ini terdapat 12 lansia atau 30,8% dari seluruh sampel. Hasil tabulasi silang menunjukkan tidak terdapat distribusi frekuensi kelompok lansia yang tinggal di panti yang memiliki interaksi buruk.

Variabel interaksi sosial dan variabel depresi menggunakan data ordinal, maka untuk menguji hubungan interaksi sosial dengan depresi dipergunakan korelasi tata jenjang Spearman (ρ). Proses perhitungan angka koefisien dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15.00, hasilnya disajikan pada tabel berikut ini.

Hasil pengujian yang ditunjukkan oleh data menunjukkan bahwa koefisien Spearman sebesar $-0,485$ dan besarnya probabilitas (sig.) adalah $0,002$. Pengujian dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan pengujian nilai Z dan pengujian nilai Probabilitas. Pengujian hipotesis dipergunakan angka Z hitung dan Z tabel.

Dari tabel z didapat z tabel sebesar $\pm 1,96$ (Santoso, 2001), sedangkan Z hitung diperoleh dengan rumus :

$$z = r_s \sqrt{n-1}$$

Keterangan :

z : z hitung

r_s : koefisien korelasi tata jenjang Spearman = -0,485

n : Jumlah data = 39

maka besarnya z adalah :

$$z = -0,485 \sqrt{39-1}$$

$$= -0,485 \times 6,164$$

$$= -2,990$$

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan interaksi sosial dengan tingkat depresi pada lansia”. Maka hipotesis pengujian yang dikemukakan adalah :

Ho : Tidak ada hubungan interaksi sosial dengan tingkat depresi pada lansia.

Ha : Ada hubungan interaksi sosial dengan tingkat depresi pada lansia.

Ho ditolak dan Ha diterima jika nilai Z hitung $> Z$ tabel atau $-Z$ hitung $< -Z$ tabel. Sedangkan pengujian dengan nilai probabilitas adalah Ho ditolak dan Ha diterima jika nilai Probabilitas $< 0,05$.

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa -2,990 ($-Z$ hitung) lebih kecil dari -1,96 ($-Z$ tabel) dan 0,002 lebih kecil dari 0,005. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian ada hubungan interaksi sosial dengan tingkat depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur

Yogyakarta. Tanda negatif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi pada kedua variabel tidak searah, artinya semakin tinggi interaksi sosial lansia yang tinggal di panti, maka semakin rendah tingkat depresi yang terjadi.

Derajat hubungan antara interaksi sosial dengan depresi diketahui berdasarkan besarnya angka koefisien korelasi (r_s), hasil olah data menunjukkan angka -0,485. Menurut Arikunto (2002) jika nilai r berada antara 0,400 sampai dengan 0,600 memiliki interpretasi bahwa derajat hubungan antara kedua variabel agak rendah.

PEMBAHASAN

1. Interaksi Sosial pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi

Luhur Yogyakarta

Penurunan kondisi fisik dan psikologis menjadi penyebab utama gangguan interaksi sosial seseorang. Kondisi ini berakibat pada penurunan interaksi sosial lansia. Selain itu tidak jarang juga seseorang yang semula bekerja dan kemudian pensiun atau berhenti dari pekerjaan karena usia yang menua akan mengalami perasaan tidak berguna lagi dan menarik diri dari lingkungannya. Dengan demikian perubahan fisik dan psikologis seseorang mempengaruhi interaksi sosial mereka, seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (1999) bahwa lanjut usia ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. Lebih lanjut menurut Hurlock, efek tersebut menentukan lansia dalam melakukan penyesuaian diri secara baik atau buruk, akan tetapi ciri-ciri lanjut usia cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk dari pada yang baik dan kepada kesengsaraan dari pada kebahagiaan, itulah sebabnya mengapa usia lanjut lebih rentan dari pada usia madya.

Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Hurlock, hasil distribusi frekuensi interaksi sosial Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang menjadi subyek penelitian ini memiliki interaksi sosial yang baik (71,8%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa kondisi di panti cukup baik. Di panti ini, para lansia bisa menemukan teman yang sebaya yang bisa diajak untuk berbagi. Para lansia menemukan lingkungan yang tepat untuk berinteraksi dan mengembangkan kemampuan sosialnya. Kondisi ini tentunya sangat diharapkan oleh pengelola panti. Panti werdha untuk saat ini sangat berbeda dengan beberapa tahun yang lalu. Dulu orang tua merasa sangat tidak dihargai jika ditinggalkan di panti, tapi saat ini justru banyak lansia yang merasa lebih senang tinggal di panti. Mereka bisa menemukan banyak teman yang sesuai dengan mereka di panti, selain itu tak jarang mereka juga merasa lebih diperhatikan dari pada saat berada di rumah. Saat di rumah terdapat kemungkinan bahwa mereka diabaikan, karena masing-masing anggota keluarga memiliki kesibukan sendiri.

2. Tingkat Depresi pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta

Menurut Stuart (2006), depresi adalah suatu kesedihan dan perasaan yang berkepanjangan atau abnormal. Hasil distribusi frekuensi tingkat depresi yang diteliti menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami depresi (41%) dan mengalami depresi ringan (38,5%), ini menunjukkan bahwa lansia yang tinggal di panti tidak mengalami gejala-gejala depresi yang terlalu buruk. Selain itu menurut penelitian Saroson (1999) menunjukkan bahwa wanita lebih

mempunyai resiko 2 kali lebih besar dibanding laki-laki untuk menderita depresi. Hal ini berkaitan dengan adanya kenyataan bahwa perempuan sering menggunakan perasaan dan emosi dalam memutuskan sesuatu.

Kebanyakan masalah yang dihadapi oleh lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta adalah perasaan bahwa daya ingat mereka tidak baik dibandingkan kebanyakan orang seusianya (24 orang). Selain itu, masalah yang lain yang memberatkan mereka adalah mereka merasa bahwa kondisinya lebih buruk dibandingkan orang lain (18 orang), rasa tidak puas pada diri sendiri (17 orang) dan merasa hidupnya kosong (17 orang). Sebaliknya perasaan yang membuat perasaan mereka lebih ringan adalah perasaan yang penuh semangat yang dialami oleh lansia yang tinggal di panti. Semangat ini yang membuat mereka terus bertahan dalam menghadapi berbagai kesulitan yang mereka alami sebagai lansia. Kondisi ini sangat sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hystel *cit* Sari (2007) dampak depresi pada lansia umumnya tidak spesifik dan sering dianggap sebagai gejala depresi yang sering muncul akibat proses penuaan.

3. Hubungan Interaksi Sosial dengan Tingkat Depresi pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan depresi pada lansia yang tinggal di panti. Koefisien korelasi sebesar $-0,485$ menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi bersifat tidak

searah, artinya semakin tinggi interaksi sosial pada lansia maka semakin rendah depresi yang dialami oleh lansia yang tinggal di panti.

Pada kenyataannya menurut Darmojo (1999) lansia yang dapat menghadapi perubahan dengan tetap bisa menjalin komunikasi dengan orang lain akan mudah menghadapi perubahan dengan lebih positif dan dapat mengisi masa tuanya dengan optimal. Selain itu lansia yang tinggal di panti memiliki interaksi sosial yang baik dan sebagian besar di antaranya tidak mengalami depresi. Ini berarti bahwa interaksi sosial yang terjalin baik diantara penghuni panti mampu menekan tingkat depresi yang dialami oleh lansia. Lansia merasakan semangat yang tinggi karena tidak lagi merasa sendiri. Banyaknya rekan-rekan yang tinggal di panti mampu menggugah rasa kebersamaan dan menimbulkan semangat hidup bagi lansia yang tinggal di panti. Hal-hal yang memberatkan hanyalah perasaan yang umum terjadi pada lansia karena menurunnya kemampuan fisik lansia yaitu berkurangnya daya ingat, perasaan bahwa orang lain lebih baik dari mereka, perasaan kosong dan tidak puas terhadap kehidupan. Di panti mereka menemukan banyak kecocokan dan merasa menemukan teman-teman yang memiliki kesamaan dengan mereka. Mereka banyak memiliki waktu senggan yang bisa dihabiskan untuk melakukan hobi-hobi yang sama melakukan hal-hal yang menyenangkan dan masih memiliki orang-orang yang peduli pada meeka yaitu perawat-perawat panti. Berdasarkan distribusi frekuensi juga menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden telah tinggal di panti selama 4 tahun atau lebih, hal ini mengindikasikan bahwa para lansia yang tinggal di panti merasa nyaman dan memperoleh lingkungan yang baik dan sesuai dengan

mereka. Mereka bisa menjalin interaksi yang menyenangkan dengan teman-teman penghuni panti dan banyak kekecewaan yang mereka alami mendapatkan hiburan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kondisi yang menyenangkan saat tinggal di panti berhasil menurunkan tingkat depresi yang biasanya dialami oleh para lansia. Menurut analisis peneliti diketahui bahwa semakin bertambahnya umur lansia maka akan terjadi penurunan fungsi fisik sehingga interaksi sosial semakin berkurang dan menyebabkan lansia merasa terisolir sehingga timbul depresi. Dengan demikian ada hubungan antara interaksi sosial dengan tingkat depresi.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Interaksi sosial pada sebagian besar lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta adalah baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 39 lansia yang diteliti terdapat 28 lansia atau 71,8% diantaranya memiliki interaksi sosial yang baik. Dalam penelitian ini tidak terdapat lansia yang memiliki interaksi sosial buruk.
2. Berdasarkan hasil analisis sebelumnya diketahui bahwa lansia yang tidak mengalami depresi sebanyak 41% (16 orang). Sedangkan lansia yang mengalami depresi sedang – berat sebanyak 20,5% (8 orang). Dengan demikian disimpulkan

bahwa lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta tidak mengalami depresi.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa ada hubungan interaksi sosial dengan tingkat depresi pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta. Hasil pengujian menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar $-0,485$, probabilitas sebesar $0,002$ dan nilai Z hitung sebesar $-2,990$. Pengujian dengan membandingkan nilai Z menunjukkan bahwa $-Z$ hitung $< -Z$ tabel ($-2,990 < -1,960$) dan perbandingan. nilai probabilitas menunjukkan bahwa probabilitas $< 0,05$ ($0,002 < 0,050$). Nilai koefisien korelasi Spearman menunjukkan angka sebesar $-0,485$, disimpulkan bahwa derajat hubungan antara interaksi sosial dan tingkat depresi di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta agak rendah.

SARAN

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi responden perlu mempunyai motivasi tinggi dalam mengisi waktu luang dengan kegiatan sosial ataupun kegiatan sehari-hari. Serta mengikuti bimbingan dan penyuluhan sehingga dapat meningkatkan interaksi sosial.
2. Bagi Pimpinan Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta :
Agar lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan lansia terutama kegiatan yang mendukung aktivitas sehari-hari serta menambah sarana dan prasarana yang belum ada.

3. Bagi Peneliti selanjutnya :

Dapat dijadikan dasar dengan tema yang sama dan dapat memperluas responden serta menghubungkan faktor-faktor lain yang belum diteliti.

KEPUSTAKAAN

Andung P, <http://nutrisijiwa.blogspot.com>. diperoleh tanggal 19 Desember 2008

Anintyas Sestriana, *Akibat stres* <http://www.ajangkita.com> Desember 2008

Anonim, orang tua yang depresi butuh *dukungan keluarga*, <http://www.medicastore.com>

Arikunto, Suharsimi (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Asminatalia Dina.2007.*Hubungan Status Interaksi Sosial Pada lanjut usia yang tinggal di pstw abiyoso yogyakarta* . skripsi Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Yogyakarta

Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Cetakan V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Cholifatun, S.2004.*Hubungan Harga Diri dengan Tingkat Depresi Remaja Santri di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta* . Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan fakultas kedokteran universitas gadjah mada yogyakarta

Danardi Sosrosumihardjo, *Depresi Picu Beragam Keluhan Fisik* dalam <http://www.sinarharapan.co.id> diakses tanggal 2 Februari 2009

Darmojo, Boedhi dan Hadi Martono. 2006. *Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. Jakarta : Balai Penerbit FK UI

Departemen Sosial RI, *masalah social dan kesejshteraan sosial* dalam <http://www.depsos.go.id> diakses tanggal 19 Desember 2008

Efendi rusman dan ratna.Mulya,2004.*Sosiologi 1*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya

Erma yuliana .2008. *Hubungan Tingkat Aktivitas Dasar Sehari-hari Dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Hardiwinito dan Setiabudi. 2005.*Panduan Gerontologi* .Gramedia Pustaka Utama.Jakarta

Hurlock, Elizabeth. 1990. *Psikologi Perkembangan edisi kelima*, Erlangga Jakarta

Inten Soeweno *Dari rakernas lambaga lansia indonesia* dalam <http://www.depsos.go.id> diakses tanggal 19 Desember 2008

Kusmiyati.2005.*Sosiologi dan geografi*. Yudistira. Jakarta.

Maslim R.1998.*Diagnosis Gangguan Jiwa PPDGJ-III*.Depkes R. Jakarta

Notoadmodjo, Soekidjo, (2002), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta

Noviana .2008.*Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Kejadian Depresi Pada Lanjut Usia Di Dusun Cepet Kelurahan Purwobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Nurgiyantoro, Burhan Gunawan, dan Marzuki, (2002), *Statistik Terapan*, Cetakan Kedua, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Paika S, *Panti Kita*,<http://www.jakarta.go.id> diakses tanggal 7 januari 2009

Pajiman, *Paradigma dalam Memahami Lansia*, dalam [http:// www.kapanlagi.com](http://www.kapanlagi.com) diakses tanggal 19 Desember 2008

Paul Gunadi, *Gangguan Depresi Berat* <http://www.jakarta.go.id> diakses tanggal 7 Januari 2009

Pendekatan 2 dalam palayanna psikogeriatrik dalam <http://www.e-psikologi.com/usia> diakses tanggal 7 Januari 2009

Phillip L. Rice, *Gejala Depresi Sulit di Identifikasi*, <http://www.kalbe.co.id> diperoleh tanggal 2 Februari 2009

Santoso, Singgih (2001), *Statistik Non Parametrik*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Saroson.1999.*Sosial-Environmental fackloes in unipolar Depression Comorison of pttient and non Depressed Control*. Journal of abnormal Psychology vol.92.no2.USA

Sari,N.S.2007. *Pengaruh Latihan Pasrah Diri Terhadap Tingkat Depresi pada Lansia di PSTW Budi Luhur* . Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Shreeve,C.1991.*Mengenal dan Mengatasi Depresi* .Penerbit Arcan.Jakarta

Stuart, G.w.2006.*Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5*.EGC.Jakarta

Stanley, Mickey , and Gauntietl Beare, Patricia.2007. Buku Ajar Keperawatan Gerontik .Edisi 2.Jakarta: EGC

Sumardino.2005.*Derajat depresi lansia di pantii werda kota surakarta aspek demografi dan dukungan sosial*. Tesis. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Unutzer, Jurgen. 2007. *The New England Journal of medicine Volume 257:2269-2276: Late Life depression*.

Wahit, iqbal Mubarak.Bambang Adi Santoso,dkk.2006.*Ilmu Keperawatan Komunitas*.Jakarta : CV Sagung Seto

Zainuddin Sri Kuntjoro.2002. *pendekatan-pendekatan dalam pelayanan psikogeriatri*.<http://www.e-psikologi.com/usia/>



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA